

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH
PANTAI PANDAWA ACEH UTARA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

MAULANA
NIM. 211008017



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH PANTAI
PANDAWA ACEH UTARA DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

**MAULANA
NIM.211008017**

Prorgam Studi Ekonomi Syariah

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana
UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujiankan dalam Ujian
Seminar Hasil**

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Bismi Khalidin, S.Ag, M.Si

Pembimbing II

Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

LEMBARAN PENGESAHAN

**Analisis Pengembangan Wisata Syariah Pantai Pandawa Aceh Utara
Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi
Syariah**

**MAULANA
NIM. 211008017**

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal : 08 Mei 2025 M
07 Zulkaedah 1445 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si **Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA**

Penguji,

Penguji,

Prof. Dr. Nilam Sari., MA

Dr. Jalaluddin, ST., MA

Penguji,

Penguji,

Muhammad Arifin, MA., Ph.D

Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

Banda Aceh, 15 Mei 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur



Prof. Eka Stimulyani, MA., Ph.D
NIP. 19770219 199803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana
Tempat, Tanggal Lahir : Cot Mane, 12 Oktober 1996
Nomor Mahasiswa : 211008017
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 19 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



MAULANA

NIM: 211008017

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk membantu penulisan tesis ini, berikut beberapa aturan yang menjadi landasan bagi penulis. Aturan yang telah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang menjadi acuan buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi tahun Akademik 2019/2020. Transliterasi dimaksudkan untuk menunjukkan huruf daripada bunyinya, yang diharapkan akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang ditulis. Ada berbagai cara Fonem konsonan Bahasa Arab dilambangkan dalam tulisan transliterasi ini, tergantung pada huruf yang digunakan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)

ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	G H	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

<i>Wad'</i>	وضع
<i>'Iwad</i>	عوض
<i>Dalw</i>	دلو
<i>Yad</i>	يد
<i>ḥiyal</i>	حيل
<i>ṭahī</i>	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan **ā**, **ī**, dan **ū**. Contoh:

<i>Ūlā</i>	أولى
<i>Çūrah</i>	صورة
<i>Dhū</i>	ذو
<i>Îmān</i>	إيمان
<i>Fî</i>	يف
<i>Kitāb</i>	كتاب
<i>Siḥāb</i>	سحاب
<i>Jumān</i>	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh :

Awj	او
Naw	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
'Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

<i>Fa'alū</i>	فعلوا
<i>Ulā'ika</i>	أولئك
<i>Ūqiyah</i>	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathah ditulis dengan lambang â. Contoh:

<i>Ḥattā</i>	حتى
<i>Maḍā</i>	مضى
<i>Kubrā</i>	كبرى
<i>Muṣṭafā</i>	مصطفى
<i>Raḍī al-Dīn</i>	رضي الدين
<i>al-Miṣrī</i>	المصري

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

<i>Raḍī al-Dīn</i>	رضي الدين
<i>al-Miṣrī</i>	المصري

8. Penulisan ة (*tā' marbūṭah*)

Bentuk penulisan ة (*tā' marbūṭah*) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (*tā' marbūṭah*) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ◦ (*hā'*). Contoh:

<i>salāh</i>	صلاة
--------------	------

- b. Apabila ة (*tā' marbūṭah*) terdapat dalam dua kata, yaitusifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ◦ (*hā'*). Contoh:

<i>Risālah al- Bahīyah</i>	الرسالة البهية
----------------------------	----------------

- c. Apabila ة (*tā' marbūṭah*) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh :

<i>Wizārat al-Tarbiyah</i>	وزارة التربية
----------------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Asad</i>	أسد
-------------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

<i>Mas’alah</i>	مسألة
-----------------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Riḥlat Ibn Jubayr</i>	رحلة ابن جبير
<i>al-Istidrāk</i>	الإستدراك
<i>Kutub Iqtanat’hā</i>	كتب أقتنتها

11. Penulisan syaddah atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan *yā* (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua Huruf y) contoh :

<i>Quwwah</i>	قوة
<i>‘Aduww</i>	عدو
<i>Syawwal</i>	سؤال

<i>Jaww</i>	جو
<i>al-Miṣriyyah</i>	المصرَية
<i>Ayyām</i>	أيام
<i>Quṣayy</i>	قُصَيّ
<i>al-Kasysyāf</i>	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (ﻻ) Penulisan ﻻ dilambangkan dengan “al-” baik pada ﻻ *shamsiyyah* maupun ﻻ *qamariyyah*. Contoh:

<i>Al-kitāb al-thānī</i>	الكتاب الثاني
<i>Al-ittiḥād</i>	الإتحاد
<i>Al-aṣl</i>	الأصل
<i>Al-āthār</i>	الآثار
<i>Abū al-Wafāʾ</i>	ابو الوفاء
<i>Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah</i>	مكتبة النهضة المصرية
<i>Bi al-tamām Wa al-kamāl</i>	بالتمام والكمال
<i>Abū al-Layth al-Samarqandī</i>	ابو الليث السمرقندي

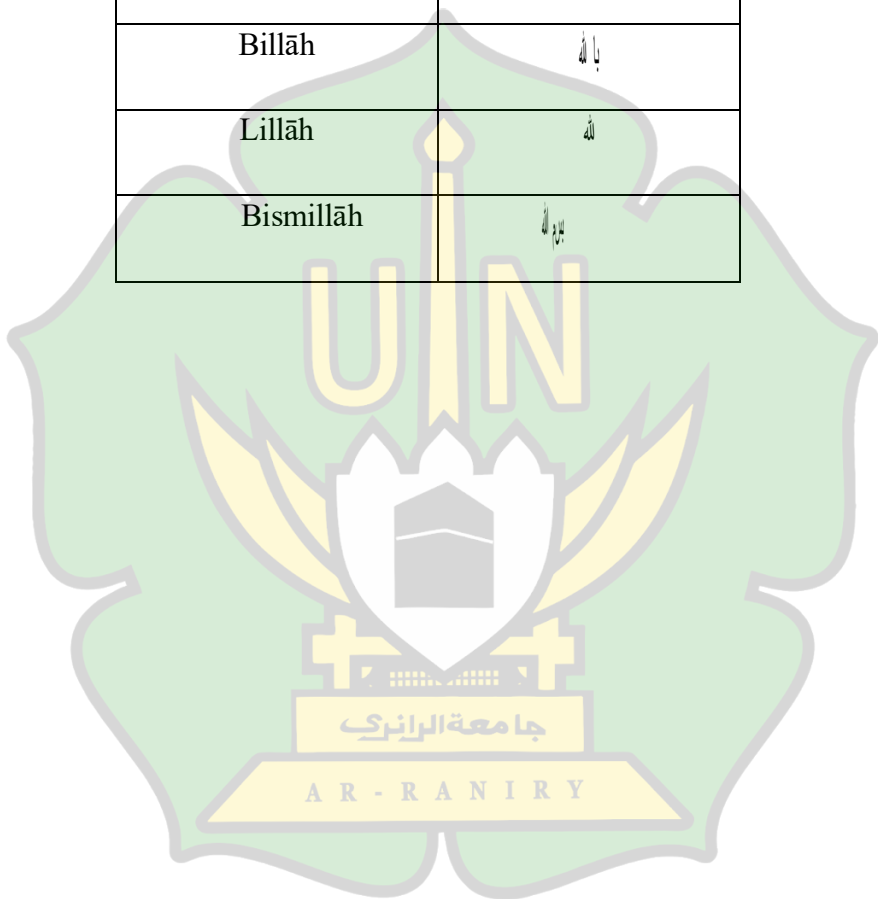
13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (*dal*) dan ت (*tā*) yang beriringan dengan huruf ه (*hā*) dengan huruf ذ (*dh*) dan (th). Contoh:

<i>Ad'ham</i>	أدهم
---------------	------

<i>Akramat'hā</i>	أكرمتهَا
-------------------	----------

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ اللَّهِ



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menulis karya ilmiah yang berjudul “Analisis Pengembangan Wisata Syariah Pantai Pandawa Aceh Utara dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan dalam kehidupan. Tugas akhir ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Magister Ekonomi Syariah.

Banyak kendala yang penulis hadapi saat proses penyelesaian tugas akhir ini, namun berkat doa, bimbingan, arahan, dan *support* dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana.
3. Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing I, untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan perbaikan tesis ini.
4. Dr. Khairul Amri, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi dan pembimbing II, untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan perbaikan tesis ini.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA, selaku penguji I Seminar Hasil.
6. Dr. Jalaluddin, ST.MA, selaku dosen penguji II Seminar Hasil.
7. Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis serta seluruh staf dan karyawan di Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry

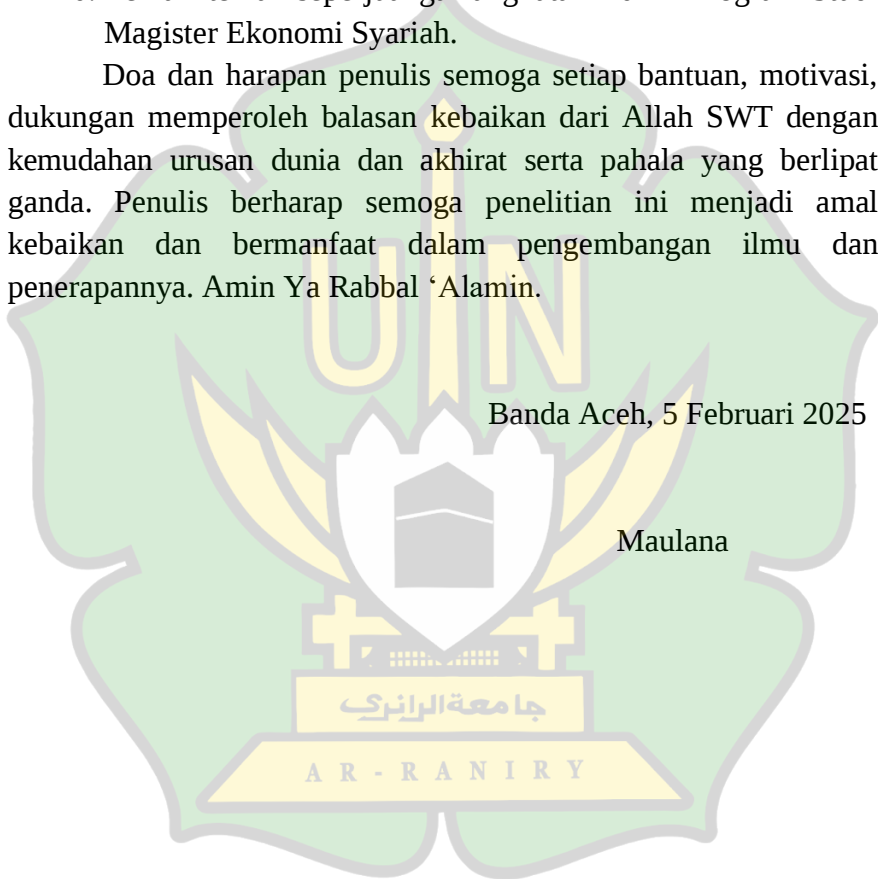
Banda Aceh.

8. Kedua Orang Tua yang telah memberikan Doa dan dukungan.
9. Masyarakat Kabupaten Aceh Utara khususnya yang telah bersedia meluangkan waktu membantu penulis untuk mengumpulkan data penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Program Studi Magister Ekonomi Syariah.

Doa dan harapan penulis semoga setiap bantuan, motivasi, dukungan memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT dengan kemudahan urusan dunia dan akhirat serta pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga penelitian ini menjadi amal kebaikan dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan penerapannya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 5 Februari 2025

Maulana



ABSTRAK

Judul Tesis : Analisis Pengembangan Wisata Syariah
Pantai Pandawa Aceh Utara Dalam
Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Perspektif Ekonomi Syariah

Nama : Maulana

NIM : 211008017

Pembimbing I : Dr. Bismi Khalidin, S.Ag, M.Si.

Pembimbing II : Dr. Khairul Amri, SE., M.Si.

Kata Kunci : Dampak Ekonomi, Pengembangan dan
Ekonomi Syariah.

Pariwisata adalah salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Aceh, sebagai provinsi yang menerapkan syariat Islam, memiliki peluang besar dalam pengembangan wisata berbasis nilai-nilai syariah. Salah satu destinasi potensial yang dapat dikembangkan dalam kerangka ini adalah Pantai Pandawa di Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wisata syariah pantai Pandawa Aceh Utara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Syariah. Metodologi yang digunakan didalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Pandawa memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan sosial ekonomi di Kabupaten Aceh Utara, khususnya di Kecamatan Seunudon. Strategi pengembangan wisata syariah di kawasan ini berfokus pada optimalisasi lokasi, penyediaan sarana dan prasarana, serta penetapan tujuan yang terarah guna mencapai keberhasilan pembangunan wisata. Dalam perspektif ekonomi syariah, pengembangan ini tidak semata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, tetapi juga menekankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Disarankan agar pemerintah, pengelola, dan masyarakat bersinergi dalam mengembangkan wisata syariah Pantai Pandawa sesuai prinsip Islam, serta penelitian selanjutnya dapat memperluas objek dan pendekatan agar hasil lebih komprehensif.

ABSTRACT

Thesis Title : Analysis of Sharia Tourism Development at Pandawa Beach in North Aceh in Improving the Community's Economy According to the Perspective of Sharia Economics

Name : Maulana

NIM : 211008017

Supervisor I : Dr. Bismi Khalidin, S.Ag, M.Si.

Supervisor II : Dr. Khairul Amri, SE, M.Si.

Keywords : Economic Impact, Development and Sharia Economics.

Tourism is one of the strategic sectors in driving regional economic growth through increased income and job creation. Aceh, as a province that implements Islamic law (Sharia), holds great potential in developing tourism based on Sharia principles. One promising destination within this framework is Pandawa Beach, located in North Aceh Regency. This study aims to analyze the development of Sharia-compliant tourism at Pandawa Beach in enhancing the local community's economy from the perspective of Islamic economics. The research employs a qualitative methodology with a descriptive approach. The findings indicate that Pandawa Beach has made a significant contribution to the socio-economic transformation of North Aceh Regency, particularly in the Seunudon sub-district. The development strategy for Sharia tourism in this area focuses on optimizing location, improving infrastructure and facilities, and setting clear objectives to ensure successful tourism development. From the perspective of Islamic economics, the development is not solely aimed at increasing economic income but also emphasizes adherence to Islamic principles in every activity carried out. It is recommended that the government, tourism managers, and local communities collaborate in developing Pandawa Beach as a Sharia-compliant destination, and future research should broaden the scope and approach to obtain more comprehensive results.

ملخص الأطروحة

عنوان الرسالة : تحليل تطوير السياحة الشرعية في شاطئ باندوا في شمال آتشيه

لتحسين اقتصاد المجتمع من منظور الاقتصاد الشرعي

الاسم : مولانا

رقم الهوية : ٢١١٠٠٨٠١٧

المشرف الأول : د.بيسمي خالدين، س.أج، م.سي

المشرف الثاني : د.خيرول أمري، س.إي، م.سي

الكلمات المفتاحية : الأثر الاقتصادي، التنمية، الاقتصاد الشرعي

تُعدّ السياحة من القطاعات الاستراتيجية التي تُسهم في دفع النمو الاقتصادي الإقليمي من خلال زيادة الدخل وخلق فرص العمل. تمتلك آتشيه، باعتبارها محافظة تطبق الشريعة الإسلامية، إمكانيات كبيرة في تطوير السياحة المبنية على المبادئ الشرعية. ومن بين الوجيهات الواعدة في هذا السياق، شاطئ باندوا الواقع في منطقة شمال آتشيه. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطوير السياحة الشرعية في شاطئ باندوا وتأثيرها في تعزيز اقتصاد المجتمع المحلي من منظور الاقتصاد الإسلامي. تعتمد الدراسة على منهجية نوعية ونهج وصفي. تشير النتائج إلى أن شاطئ باندوا قد ساهم بشكل كبير في التحول الاجتماعي والاقتصادي في منطقة شمال آتشيه، وبالتحديد في منطقة سوندون. تركز استراتيجية تطوير السياحة الشرعية في هذه المنطقة على تحسين الموقع، وتطوير البنية التحتية والمرافق، ووضع أهداف واضحة لضمان نجاح التنمية السياحية. من منظور الاقتصاد الشرعي، لا تهدف التنمية فقط إلى زيادة الدخل الاقتصادي، بل تُؤكد أيضاً على الالتزام بالمبادئ الإسلامية في جميع الأنشطة المنفذة. يُوصى بتعاون الحكومة، ومديري السياحة، والمجتمعات المحلية في تطوير شاطئ باندوا كوجهة سياحية متوافقة مع الشريعة، كما ينبغي أن تتوسع الدراسات المستقبلية في نطاق البحث وتطوير النهج للحصول على نتائج أكثر شمولاً.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kajian Kepustakaan.....	7
1.6 Kerangka Teori.....	10
1.7 Metode Penelitian.....	14
1.8 Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pariwisata.....	27
2.1.1 Konsep Umum Pariwisata	29
2.1.2 Pengertian Wisata.....	34
2.2 Teori Wisata Syariah	37
2.2.1 Konsep Umum Wisata Syariah	37
2.2.2 Pengembangan Wisata Syariah	42
2.2.3 Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	45
2.2.4 Strategi Pengembangan Wisata Syariah.....	46
2.2.5 Tujuan Wisata Dalam Islam	49
2.2.6 Unsur Penting Objek Wisata	51
2.3 Teori Strategi.....	52
2.3.1 Konsep Umum Strategi	52
2.3.2 Strategi Pemasaran	55
2.3.3 Strategi Pengembangan Wisata Syariah.....	56
2.4 Teori Ekonomi Islam.....	60
2.4.1 Pengertian Ekonomi Islam	60

2.4.2 Prinsip-prinsip Ekonomi Islam	64
2.4.3 Konsep Ekonomi dalam Islam	65
2.4.4 Manfaat Ekonomi Islam	69
2.5 Peningkatan Perekonomian Masyarakat	71

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

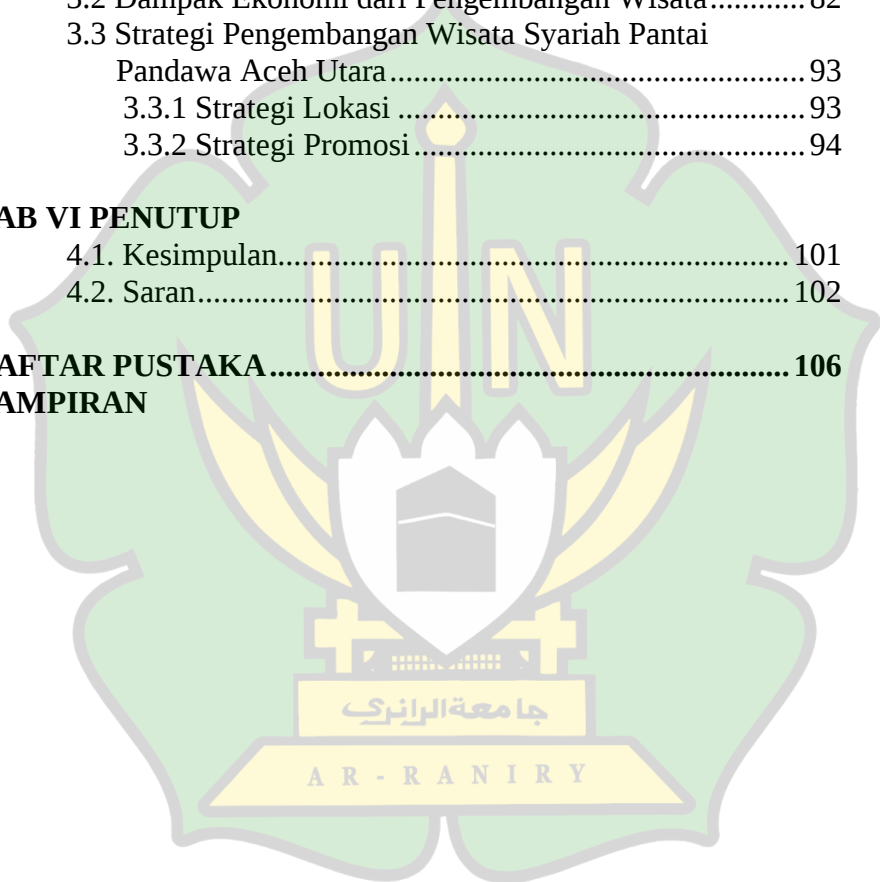
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	78
3.2 Dampak Ekonomi dari Pengembangan Wisata	82
3.3 Strategi Pengembangan Wisata Syariah Pantai Pandawa Aceh Utara	93
3.3.1 Strategi Lokasi	93
3.3.2 Strategi Promosi	94

BAB VI PENUTUP

4.1. Kesimpulan	101
4.2. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA..... 106

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data RPJM Desa Ulee Rubek Timu.....	81
Tabel 3.2 Data Jumlah Pembelian Tiket Masuk Kendaraan	83
Tabel 3.3 Jumlah Usaha Masyarakat dilokasi Pengembangan Wisata Syariah Pantai Pandawa Aceh Utara	92
Tabel 3.4 Analisis SWOT Wisata Syariah Pantai Pandawa.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori..... 11

Gambar 3.1 Peta Lokasi Pantai Pandawa..... 78

Gambar 3.2 Struktur Pengelola Wisata Syariah Pantai
Pandawa 79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi luar biasa dalam mengembangkan sektor ekonomi berbasis syariah. Salah satu subsektor yang menunjukkan pertumbuhan signifikan adalah pariwisata halal atau yang dalam konteks lokal dikenal sebagai wisata syariah.

Wisata syariah merupakan transformasi dari industri pariwisata konvensional yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam seluruh elemen layanan, produk, serta pengalaman wisatawan, mulai dari akomodasi, makanan dan minuman, hingga aktivitas hiburan yang ditawarkan¹. Konsep ini menjawab kebutuhan wisatawan Muslim yang menginginkan kenyamanan dalam menjalankan ajaran agama selama berwisata². Tak hanya menarik bagi wisatawan domestik, wisata syariah juga menjadi magnet bagi wisatawan Muslim internasional yang jumlahnya meningkat secara signifikan setiap tahun³.

Dalam tataran global, tren pariwisata halal mengalami pertumbuhan yang sangat progresif. Menurut laporan *State of the Global Islamic Economy Report 2022* yang dirilis oleh DinarStandard, belanja wisatawan Muslim global diperkirakan mencapai USD 102 miliar pada tahun 2021 dan diproyeksikan meningkat menjadi USD 189 miliar pada tahun 2025⁴. Di Indonesia, tren ini direspons dengan baik melalui berbagai kebijakan pemerintah, di antaranya strategi nasional pengembangan destinasi wisata halal yang dikoordinasikan oleh Kementerian Pariwisata dan

¹ Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practices, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154.

² Henderson, J. C. (2010). Sharia-compliant hotels. *Tourism and Hospitality Research*, 10(3), 246–254.

³ Thompson Reuters & DinarStandard. (2022). *State of the Global Islamic Economy Report 2022*.

⁴ *Ibid.*

Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf)⁵. Langkah ini memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu tujuan utama wisata halal dunia, sebagaimana ditunjukkan oleh peringkat tertinggi dalam laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2023, bersama Malaysia⁶.

Aceh, sebagai satu-satunya provinsi di Indonesia yang menerapkan syariat Islam secara formal, memiliki posisi strategis dalam peta pengembangan wisata halal nasional. Pemerintah Provinsi Aceh telah menetapkan visi menjadikan Aceh sebagai "Destinasi Wisata Halal Dunia" dengan berbagai langkah konkret, seperti peningkatan infrastruktur pariwisata, promosi budaya dan sejarah Islam lokal, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan ibadah dan konsumsi halal⁷. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh mencatat adanya tren peningkatan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara dalam lima tahun terakhir, dengan destinasi favorit berupa situs sejarah, masjid tua, dan pantai bernuansa religius⁸.

Salah satu aset pariwisata alam yang potensial di wilayah Aceh Utara adalah kawasan pesisir Pantai Pandawa yang terletak di Desa Ulee Rubek Timu, Kecamatan Seunuddon. Pantai ini menawarkan pemandangan alam yang masih asri, dengan garis pantai yang luas, ombak yang tenang, serta lingkungan sosial masyarakat yang mendukung nilai-nilai Islam⁹. Namun demikian, kawasan ini hingga kini masih belum dikelola secara optimal, terutama dalam kerangka wisata berbasis syariah. Belum adanya standar pelayanan wisata halal, minimnya fasilitas ibadah, serta

⁵ Kemenparekraf. (2023). Strategi Nasional Pariwisata Halal Indonesia.

⁶ Mastercard-CrescentRating. (2023). *Global Muslim Travel Index (GMTI) Report 2023*.

⁷ Pemerintah Aceh. (2020). Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Halal Provinsi Aceh.

⁸ BPS Aceh. (2023). *Statistik Pariwisata Provinsi Aceh 2018–2022*.

⁹ Observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat Desa Ulee Rubek Timu, 2025.

kurangnya pemahaman masyarakat lokal mengenai prinsip-prinsip pariwisata syariah menjadi hambatan utama¹⁰.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata halal ditentukan oleh sejumlah faktor penting: (1) kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terhadap nilai-nilai syariah¹¹, (2) keberadaan infrastruktur pendukung seperti hotel syariah, restoran halal, dan fasilitas ibadah yang memadai¹², (3) kebijakan pemerintah daerah yang konsisten dalam mendorong regulasi dan inovasi produk wisata halal¹³, serta (4) kolaborasi antara akademisi, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata yang inklusif¹⁴. Di kawasan Pantai Pandawa, keempat faktor ini masih lemah dan membutuhkan intervensi yang sistematis.

Masyarakat lokal menunjukkan antusiasme terhadap pertumbuhan sektor pariwisata, tetapi mereka umumnya belum memiliki kapasitas manajerial dan pengetahuan yang memadai dalam pengelolaan wisata sesuai prinsip syariah. Hal ini ditunjukkan dengan ketiadaan pemisahan ruang antara wisatawan laki-laki dan perempuan, fasilitas wudu dan musala yang tidak representatif, serta kurangnya informasi tentang layanan halal kepada pengunjung¹⁵. Di sisi lain, pelaku usaha pariwisata di kawasan tersebut mayoritas bergerak secara informal tanpa bimbingan teknis, pelatihan profesional, atau dukungan permodalan dari pemerintah¹⁶.

Padahal, secara teori dan praktik ekonomi Islam, pengembangan wisata halal memiliki dampak ekonomi yang sangat

¹⁰ Laporan Dinas Pariwisata Aceh Utara, 2023.

¹¹ Mohsin, A., Ramli, N., & Alkhulayfi, B. A. (2016). Halal tourism: Emerging opportunities. *Tourism Management Perspectives*, 19, 137–143.

¹² CrescentRating. (2022). Halal Tourism Market Readiness Framework.

¹³ Hassan, A. (2015). Developing Halal Tourism in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 3(3), 115–124.

¹⁴ Ruhanen, L., Scott, N., Ritchie, B., & Tkaczynski, A. (2015). Governance and sustainable tourism: What role for tourism policy? *Journal of Sustainable Tourism*, 23(2), 164–178.

¹⁵ Wawancara bersama tokoh masyarakat dan pelaku wisata lokal, 2025.

¹⁶ Data Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Ulee Rubek Timu, 2023.

luas melalui multiplier effect, seperti penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, peningkatan pendapatan asli daerah, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal¹⁷. Dalam pendekatan *maqashid syariah*, pariwisata syariah bahkan dilihat sebagai salah satu sektor yang mampu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dalam bingkai keberlanjutan dan keadilan¹⁸. Dengan demikian, pengembangan wisata berbasis syariah bukan hanya bertujuan ekonomi, melainkan juga membangun ekosistem sosial yang lebih Islami dan berdaya.

Sayangnya, hingga saat ini belum terdapat kajian ilmiah yang secara komprehensif mengevaluasi potensi dan tantangan pengembangan wisata halal di Pantai Pandawa, Aceh Utara. Tanpa adanya peta jalan (*roadmap*) pembangunan yang berbasis data dan kajian akademik, maka pengembangan wisata di kawasan ini berisiko tidak terarah dan tidak berkelanjutan¹⁹. Penelitian berbasis wilayah sangat diperlukan untuk menghasilkan strategi yang sesuai dengan karakteristik lokal, termasuk kearifan budaya, pola konsumsi, dan preferensi masyarakat setempat.

Lebih lanjut, dalam konteks nasional, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam aspek branding dan promosi wisata halal. Meski telah mengantongi predikat unggulan di GMTI, banyak destinasi potensial di daerah belum dikenal luas akibat minimnya promosi, keterbatasan informasi, dan belum adanya integrasi antar sektor dalam strategi pemasaran²⁰. Oleh karena itu, pendekatan berbasis riset daerah seperti yang direncanakan dalam penelitian ini menjadi sangat relevan untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) apakah pengembangan wisata syariah pantai Pandawa Aceh Utara berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat? (2)

¹⁷ Zainal, A., Radzi, S. M., Hashim, R., & Chik, C. T. (2011). Current Issues and Challenges of Halal Tourism in Malaysia. *International Business Management*, 5(6), 295–302.

¹⁸ Dusuki, A. W. (2008). What does Islam say about corporate social responsibility? *Review of Islamic Economics*, 12(1), 5–28.

¹⁹ Laporan Evaluasi Internal Dinas Pariwisata Aceh Utara, 2023

²⁰ Kementerian Pariwisata RI. (2022). Evaluasi Pemasaran Destinasi Wisata Halal.

Bagaimanakah strategi pengembangan wisata syariah Pantai Pandawa Aceh Utara?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan literatur ekonomi syariah dan kebijakan pembangunan wisata berbasis nilai Islam. Selain itu, temuan dari studi ini dapat menjadi dasar formulasi kebijakan pemerintah daerah, strategi pengembangan destinasi oleh pelaku industri, serta pedoman pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan maslahat.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, penulis ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut dengan mengusung judul **“Analisis Pengembangan Wisata Syariah Pantai Pandawa Aceh Utara Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan wisata syariah pantai Pandawa Aceh Utara berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata syariah Pantai Pandawa Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dampak pengembangan wisata syariah Pantai Pandawa di Aceh Utara terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.
2. Untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan wisata syariah Pantai Pandawa di Aceh Utara yang sesuai dengan karakteristik lokal dan nilai-nilai Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang ekonomi syariah, khususnya terkait dengan sektor pariwisata halal di Indonesia. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah literatur mengenai destinasi wisata syariah yang potensial, seperti yang terdapat di Provinsi Aceh, serta menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan dalam memahami dinamika dan potensi wisata berbasis nilai-nilai Islam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan awal untuk pengembangan riset lebih lanjut mengenai strategi pengembangan wisata syariah di lokasi lain yang memiliki karakteristik serupa.
- b. Bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat Aceh Utara, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang relevan untuk memahami perkembangan dan peluang wisata syariah sebagai sektor ekonomi alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- c. Bagi pemangku kepentingan dan pelaku usaha di sektor pariwisata, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perumusan strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata syariah, khususnya di kawasan Pantai Pandawa.
- d. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini menjadi salah satu bentuk kontribusi ilmiah yang diperlukan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- e. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai bagaimana konsep wisata syariah Pantai Pandawa dapat dikaji dan dianalisis melalui perspektif ekonomi syariah, sehingga dapat mendukung perumusan kebijakan yang selaras dengan prinsip-prinsip maqashid syariah.

1.5 Kajian Kepustakaan

Dalam rangka mendukung penulisan tesis ini, penulis melakukan penelusuran literatur terhadap berbagai karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa hasil penelitian terdahulu maupun kajian konseptual.

Penelitian yang dilakukan oleh Mei Arrafi Ghoni²¹ dengan judul “Analisis Pengembangan Wisata Syariah Sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” menunjukkan bahwa pengembangan wisata syariah di Villa Gardenia, Pesawaran Lampung, diimplementasikan melalui penyediaan produk dan fasilitas yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Di antaranya adalah penyediaan cottage syariah, rumah makan halal, masjid dan musholla di area umum, serta kolam renang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Konsep wisata syariah di lokasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pengunjung Muslim, tetapi juga untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan dari berbagai latar belakang agama. Dari perspektif ekonomi Islam, pengembangan ini dianggap positif karena mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi lokal.

²¹ Mei Arrafi Ghoni, *Analisis Pengembangan Wisata Syariah Sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Thesis, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 45–48.

Penelitian Siskia Duwi Apriayani²² yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu” menyoroti bahwa daya tarik wisata ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas unik seperti saung berbentuk rumah adat, wahana bebek gowes, dan kolam renang anak. Kendati demikian, pengelolaan promosi belum optimal karena belum memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Penelitian ini menekankan bahwa pengembangan objek wisata berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja baru, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek promosi digital.

Dalam bukunya “Panduan Praktis Wisata Syariah”, Tohir Bawasir²³ menjelaskan bahwa wisata syariah merupakan bentuk perjalanan wisata yang seluruh prosesnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini mencakup adab dalam interaksi antar lawan jenis, etika berpakaian, serta pemilihan destinasi yang bebas dari aktivitas maksiat. Ia menekankan pentingnya kesadaran spiritual sepanjang perjalanan wisata sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT.

Angur Priadai²⁴ dalam karyanya “Prospek dan Pengembangan Pariwisata Islam” menyatakan bahwa pariwisata Islam menuntut pemenuhan terhadap berbagai prinsip syariah, seperti penyediaan makanan halal, akomodasi dan transportasi yang sesuai dengan ketentuan Islam, serta adanya fasilitas ibadah. Selain itu, promosi dan media yang digunakan pun harus bebas dari unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam. Menurutnya, pariwisata berbasis syariah mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang berkesinambungan dengan prinsip-prinsip Islam dan memberikan

²² Siskia Duwi Apriayani, *Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu*, Thesis, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, 2022), hlm. 50–53.

²³ Tohir Bawasir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 23–27.

²⁴ Angur Priadai, *Prospek dan Pengembangan Pariwisata Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 30–35.

kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Heri Sucipto dan Fitria Andayani²⁵ mengemukakan bahwa pariwisata Islam memiliki prospek yang sangat besar, khususnya pada sektor makanan halal, media hiburan, dan jasa perjalanan. Namun, pengembangannya memerlukan dukungan regulasi yang memadai serta strategi pemasaran yang terarah. Mereka juga menyoroti pentingnya dukungan dari sektor keuangan Islam dan lembaga pendidikan untuk mendorong profesionalisme dalam industri ini.

Dalam penelitiannya, Harjanto Suwardono²⁶ yang berjudul “Potensi Pengembangan Wisata Perhotelan di Kota Semarang (Kajian dalam Perspektif Hukum Islam)” menyampaikan bahwa pengembangan wisata syariah di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk minimnya infrastruktur akomodasi yang mendukung seperti hotel syariah.

Studi Kementerian Pariwisata tahun 2015 mengenai “Kajian Pengembangan Kepariwisata dalam Hukum Syariah”²⁷ menunjukkan bahwa pariwisata syariah di Indonesia, terutama di Aceh dan Manado, memiliki potensi besar namun masih memerlukan strategi pengembangan yang lebih terstruktur. Persepsi masyarakat yang sempit terhadap pariwisata Islam sebagai wisata ziarah dan religi juga perlu diperluas melalui edukasi publik dan penyediaan fasilitas pendukung yang representatif. Denda Yulia Asih Rismawanti²⁸, dalam penelitiannya yang berjudul “Place

²⁵ Heri Sucipto dan Fitria Andayani, *Pengembangan Pariwisata Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 40–45.

²⁶ Harjanto Suwardono, *Potensi Pengembangan Wisata Perhotelan di Kota Semarang (Kajian dalam Perspektif Hukum Islam)*, Tesis, (Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hlm. 55–60.

²⁷ Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, *Kajian Pengembangan Kepariwisata dalam Hukum Syariah*, Laporan Penelitian, (Jakarta: Kemenpar, 2015), hlm. 15–22.

²⁸ Denda Yulia Asih Rismawanti, *Place Branding Dalam Mempertahankan Pulau Lombok Sebagai Destinasi Wisata Halal Indonesia*, Thesis, (Universitas Mataram, 2021), hlm. 60–64.

Branding Dalam Mempertahankan Pulau Lombok Sebagai Destinasi Wisata Halal Indonesia”, mengkaji strategi penguatan identitas kawasan wisata berbasis halal guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap pelaku branding wilayah, yang menghasilkan pemahaman mendalam tentang strategi dan hambatan dalam mempertahankan branding halal.

Terakhir, Patriot Nusa²⁹ melalui penelitiannya “Analisis Efek Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen dan Loyalitas Hotel Syariah (Studi di Sofyan Hotel Betawi Jakarta)” menegaskan bahwa penerapan prinsip syariah serta kualitas layanan yang baik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan dan loyalitas konsumen. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa dimensi kualitas layanan, terutama kualitas hubungan dan hasil, memiliki kontribusi besar terhadap kepuasan pelanggan, meskipun dimensi kualitas fisik tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial.

1.6 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini disusun untuk memberikan penjelasan yang sistematis mengenai fokus dan ruang lingkup penelitian, sehingga dapat menghindari potensi kesalahpahaman terhadap judul dan arah studi. Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan yang berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan wisata syariah Pantai Pandawa, Kabupaten Aceh Utara, dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam.

Secara konseptual, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara pengembangan wisata syariah sebagai instrumen penarik wisatawan dengan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini juga akan menelaah

²⁹ Patriot Nusa, *Analisis Efek Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen dan Loyalitas Hotel Syariah Studi di Sofyan Hotel Betawi Jakarta*, Tesis, (Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 70–75.

bagaimana prinsip-prinsip syariah tetap dijaga dalam praktik pengembangan pariwisata tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi ekonomi tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam.



Gambar 1.1 Kerangka Teori

1.6.1 Wisata Syariah

Wisata syariah, atau sering pula disebut sebagai wisata halal atau wisata Islami, merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata yang berlandaskan nilai-nilai Islam baik dalam hal produk, layanan, maupun tata kelola destinasi. Menurut Battour dan Ismail, wisata syariah mencakup penyediaan layanan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti makanan halal, akomodasi ramah Muslim, fasilitas ibadah, serta norma-norma kesopanan dan etika dalam interaksi sosial³⁰. Dalam konteks ini, wisata syariah bukan hanya sekadar menawarkan pengalaman rekreasi, tetapi juga mencerminkan dimensi spiritualitas dan identitas keagamaan wisatawan Muslim.

³⁰ Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). "Halal tourism: Concepts, practices, challenges and future." *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154.

Pengembangan wisata syariah di Indonesia, termasuk di Aceh sebagai wilayah yang menerapkan Syariat Islam secara formal, memiliki potensi besar karena didukung oleh populasi Muslim yang dominan dan kebijakan pemerintah daerah yang pro terhadap nilai-nilai Islam. Wisata syariah juga dipandang sebagai bagian dari diversifikasi produk pariwisata yang inklusif dan etis, yang tidak hanya menarik wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan mancanegara dari negara-negara Muslim³¹. Oleh karena itu, wisata syariah dapat dilihat sebagai strategi pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai-nilai moral serta kesejahteraan sosial.

1.6.2 Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat dalam penelitian ini merujuk pada kondisi ekonomi yang dialami oleh masyarakat lokal, termasuk tingkat pendapatan, peluang kerja, pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi yang bersifat produktif. Dalam teori pembangunan ekonomi lokal (*local economic development*), sektor pariwisata seringkali dianggap sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, karena mampu menciptakan efek berantai (*multiplier effect*) terhadap sektor-sektor lain seperti perdagangan, transportasi, dan kuliner³².

Pengembangan wisata syariah berpotensi menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan. Masyarakat lokal dapat mengambil peran sebagai pelaku utama dalam penyediaan jasa wisata, produksi oleh-oleh khas Islami, kuliner halal, hingga penyedia homestay yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, keberadaan wisata syariah tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan

³¹ Henderson, J. C. (2010). "Sharia-compliant hotels." *Tourism and Hospitality Research*, 10(3), 246–254.

³² Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education.

wisatawan, tetapi juga terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan yang menjunjung nilai keadilan dan pemberdayaan³³.

1.6.3 Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, serta prinsip-prinsip seperti keadilan (*'adl*), keseimbangan (*tawazun*), tanggung jawab sosial (*maslahah*), dan pelarangan atas praktik yang merugikan seperti riba, gharar, dan maysir. Menurut Chapra, ekonomi Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial, serta antara materialisme dan spiritualitas dalam kegiatan ekonomi³⁴.

Dalam konteks wisata syariah, ekonomi Islam menjadi kerangka etis dan normatif yang mengarahkan bagaimana destinasi wisata dikembangkan, dikelola, dan dimanfaatkan. Tujuan utama bukan hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga keberkahan (*barakah*), memelihara lingkungan (*hifz al-bi'ah*), dan memperkuat solidaritas sosial³⁵. Pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam harus menjadi sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah, menciptakan keadilan ekonomi, serta menjamin kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan prinsip-prinsip syariah.

Dengan mengintegrasikan ketiga teori tersebut—yakni wisata syariah, perekonomian masyarakat, dan ekonomi Islam—penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana strategi pengembangan wisata syariah di Pantai Pandawa, Aceh Utara, mampu menarik minat wisatawan sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lokal dalam koridor nilai-nilai Islam.

³³ Damanik, J. (2005). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Andi Offset.

³⁴ Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundation.

³⁵ Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.

1.7 Metode penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui atau menggambarkan fenomena dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan dalam menerima data yang objektif. pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis deskriptif, yaitu penyajian dalam bentuk uraian menggunakan kata-istilah atau menggunakan kalimat yang menunjukkan akibat penelitian. dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian akan terealisasi secara sistematis, terpola, serta terstruktur dengan jelas sejak awal sampai akhir penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penyusunan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang ada. seperti persoalan yang ada di penelitian ini yaitu tentang Analisis Pengembangan Wisata Syariah Pantai Pandawa Aceh Utara Guna meningkatkan Perekonomian warga dalam Perspektif Ekonomi Syariah

1.7.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek gejala kebiasaan. kemudian di analisis dengan kritis. Penelitian diskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Maka dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pats positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm, 92.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menandakan mengenai Analisis Pengembangan Wisata Syariah Pantai Pandawa Aceh Utara dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Syariah yang digambarkan dengan istilah-istilah atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

1.7.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ialah suatu kawasan yang dipilih menjadi daerah yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diharapkan oleh penulis. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Pandawa Desa Ulee Rubek Timu Kecamatan Seunudon Kabupaten Aceh Utara. Adapun jangka waktu penelitian yaitu di mulai dari tanggal 23 September 2024 sampai dengan 22 April 2025.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data adalah subjek berasal dari data yang dapat diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa keterangan yang disajikan bahan untuk menyusun informasi. Data artinya segala informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian sebagai akibatnya dapat disajikan menjadi dasar pengambilan keputusan. sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya atau aslinya. Data tersebut diperoleh atau bersumber dari keterangan orang-orang yang berhubungan menggunakan penelitian, seperti hasil wawancara yg dilakukan oleh peneliti. sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara eksklusif menggunakan pihak Dinas Pariwisata Aceh Utara, pengunjung wisata, dan seluruh pedagang yang mempunyai usaha disekitar pantai pandawa yang mampu diakses oleh wisatawan termasuk pemerintah desa Sumber.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. sumber data sekunder sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari serta mengumpulkannya, data sekunder dapat

diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena telah tersedia. sumber data sekunder biasanya sudah tersusun pada bentuk buku Jurnal, Artikel di internet, serta lain-lain. berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa data utama serta data sekunder dibutuhkan bisa membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Data sekunder juga diharapkan dapat mempertegas teori dari kesenjangan praktek yang peneliti lakukan.

1.7.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta ciri tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari buat kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang terdapat pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek 1050 Populasi dalam penelitian ini yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Aceh Utara 2 informan, Pemerintahan Gampong Ule Rubek Timur 3 Informan, Pengelola Wisata Syariah Pantai Pandawa Aceh Utara 4 informan, Pemilik Usaha/Pedagang 15 Orang informan, Pengunjung Wisata Syariah Pantai Pandawa Aceh Utara 22 Orang informan yang berjumlah keseluruhan 41 orang informan.

b. Sampel

Menurut Sugiono, sampel adalah bagian berasal jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang terdapat di populasi, misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga serta waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil berasal populasi. Teknik yang digunakan buat mengumpulkan data yaitu menggunakan purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sendiri sampel yang diambil sebab pertimbangan tertentu. Peneliti wajib mampu mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian, karena jumlah sampel tidak mampu dimintai seluruhnya, maka

dipilih orang-orang yang bisa menyampaikan data secara valid menggunakan kriteria yaitu:

1. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Aceh Utara 2 informan
 - a) Umar Ali sebagai Kepala Bidang Kepariwisata Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Aceh Utara.
 - b) Marsudi Staf Bidang Pariwisata Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Aceh Utara.
2. Pemerintahan Gampong Ule Rubek Timu 4 Informan
 - a) Azhari sebagai Kepala Desa Ulee Rubek Timu lokasi Wisata Syariah Pantai Pandawa Aceh Utara.
 - b) Safrizal sebagai Sekretaris Desa Ulee Rubek Timu lokasi wisata syariah pantai pandawa aceh utara.
 - c) Muhammad Yatim sebagai Bendehara Desa Ulee Rubek Timu lokasi wisata syariah pantai pandawa aceh utara.
 - d) Darul Faudi Ketua BUMG Samudra Pasai Ulee Rubek Timu
3. Pemilik Usaha/Pedagang 15 informan
 - a) M. Nur Pemilik usaha coffe shop di lokasi Pantai Pandawa Aceh Utara
 - b) Aini pemilik usaha warung makan aceh di Pantai Pandawa Aceh Utara.
 - c) Agus pemilik usaha motor Sewa Motor Trail AVT di wisata syariah Pantai Pandawa Aceh Utara
 - d) Jafar penjual mainan anak-anak di Pantai Pandawa Aceh Utara.
 - e) Jufri pemilik pondok di wisata Pantai Pandawa Aceh Utara.
 - f) Rahma pedagang kelontong di wisata Pantai Pandawa Aceh Utara.
 - g) Yeni Pondok Mie Aceh di wisata syariah Pantai Pandawa Aceh Utara.
 - h) Fikar pedagang kelontong dan BBM di wisata syariah Pantai Pandawa Aceh Utara.

- i) Yanti Penjual Gorengan di wisata syariah Pantai Pandawa Aceh Utara.
 - j) Ahmad Penjual Minuman Gerobak Pantai Pandawa Aceh Utara
 - k) Iwan Setiawan usaha motor Sewa Motor Trail AVT di wisata syariah Pantai Pandawa Aceh Utara.
 - l) Haikal usaha kantin di wisata syariah Pantai Pandawa Aceh Utara.
 - m) Maisarah usaha kantin di wisata syariah pantai Pantai Pandawa Aceh Utara.
 - n) Amrizal Warung Kopi kantin di wisata syariah Pantai Pandawa Aceh Utara.
 - o) Safrizal penjual mainan Anak-anak
4. Pengunjung Wisata Syariah Pantai Pandawa Aceh Utara.
- a) Hafni pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - b) Ikbal pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - c) Ami pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - d) Zainal pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - e) Nurul pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - f) Erni pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - g) Yoga pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - h) Yani pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - i) Noval pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - j) Mukhsin pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
Andi pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - k) Miswar pengunjung Pantai Pandawa Aceh Utara
 - l) Razi pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - m) Imam pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - n) Susi pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - o) Rara pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - p) Ichsanud pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - q) Haqim pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
 - r) Eliyana pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara

- s) Karim pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
- t) Salsabila pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
- u) Rahma pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara
- v) Ayub pengunjung wisata Pantai Pandawa Aceh Utara

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti mencakup:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan eksklusif serta pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan tentang pengembangan wisata syariah pantai pandawa.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui aktivitas komunikasi komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, Semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Interview terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Interview semi terstruktur, meskipun Interview telah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yg dilakukannya. Interview secara tidak terstruktur (terbuka) adalah Interview dimana peneliti hanya terfokus di pusat konflik tempat terikat format tertentu secara ketat.

Guna memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti mencari informasi yang diperlukan tentang pengembangan pariwisata halal daerah pantai pandawa Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam menaikkan aktivitas ekonomi rakyat dengan melakukan wawancara terhadap pemilik usaha disekitar Pantai pandawa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah interview atau wawancara bebas terpimpin yaitu interview (peneliti) mengajukan Pertanyaan-

pertanyaan sinkron dengan kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tadi. Populasi akbar peneliti tidak mungkin menyelidiki semua yang terdapat di populasi, contohnya dikarenakan keterbatasan dana, energi serta waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi, Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan eksklusif. oleh karenanya, peneliti wajib benar-benar mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian, karena jumlah sampel tidak mampu di mintai data semua, maka dipilih orang-orang yang bisa menyampaikan data secara valid menggunakan kriteria.³⁷

Dokumentasi adalah mencari data tentang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat informasi, majalah, dan sebagainya. Pengumpulan informasi melalui penyajian dokumentasi dilakukan untuk mendukung validitas data atau informasi yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis dan dasar ilmu pengetahuan sebagaimana yang dilakukan melalui wawancara.

1.7.7 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, menentukan mana yang krusial dan yang akan dipelajari, serta menghasilkan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk Pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 53.

a. Reduksi data

Dalam mereduksi data, peneliti diiringi oleh tujuan yang akan dicapainya, tujuan utama penelitian kualitatif terletak pada temuan yang terdapat di lapangan, oleh karena itu, apabila dalam penelitian ditemukan segala sesuatu yang di pandang asing, belum mempunyai pola, belum terarah, maka itulah yang dijadikan perhatian pada melakukan reduksi data, Reduksi data merupakan proses berpikir sensitife yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, serta kedalaman wawasan dalam diri peneliti.

Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data, ia dapat mendiskusikannya dengan sahabat atau orang yang dilihat relatif menguasai permasalahan yang diteliti. dengan melakukan diskusi, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan perkembangan teori yang signifikan. Reduksi dilakukan semenjak pengumpulan data dimulai dengan menghasilkan ringkasan dan menulis memo serta sebagainya dengan maksud mendapatkan data atau informasi yang relevan, Adapun tahapan awal dalam mereduksi data hasil penelitian adalah mencatat semua hasil wawancara lalu penulis menentukan data mana yang berkaitan dengan penelitian.

b. Penyajian data

Setelah data terkumpul atau direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, records disajikan dengan menggunakan metode analisa kualitatif, yaitu pendeskripsian tentang pengumpulan data, pemilihan data, dan penyajian data melalui uraian singkat, bagian, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan informasi dalam penelitian yang bersifat kualitatif adalah pemaparan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah yang ketiga dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif menurut Mile dan Huuberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan mengalami perubahan

apabila tidak ditemukan Bukti-bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal sudah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Analisis SWOT

Analisis SWOT artinya sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau pada sebuah perjuangan bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke pada faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi menjadi faktor eksternal.

Sedangkan pendapat berdasarkan Pearce serta Robinson SWOT merupakan singkatan dari kekuatan (*Strength*) serta kelemahan (*weakness*) intern perusahaan dan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT adalah cara sistematis untuk mengidentifikasi Faktor-faktor serta strategi yang mendeskripsikan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini berdasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, kelemahan dan ancaman, Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan, Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan visi dan misi perusahaan serta tujuan perusahaan. sebagai akibatnya analisis SWOT bisa dipergunakan menjadi indera efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi.³⁸

³⁸ Astuti, T. B., Anwar, S., & Junarti, J. (2019, February). *Pengembangan objek wisata syariah desa bubohu gorontalo: pendekatan swot dan anp*. In FORUM EKONOMI (Vol. 21, No. 1, pp. 1-11).

1) Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh perusahaan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membentuk perusahaan relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul berasal sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan, dalam hal ini pantai pandawa memilih panorama alam yang indah yang menarik untuk dikunjungi, sehingga wisata ini memiliki daya jual untuk menarik wistawan local maupun wilayah untuk menghabiskan waktunya dengan famili

2) Kelemahan (*Weakness*).

Kelemahan adalah keterbatasan/ kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan cukup terhadap pesaingnya, yang sebagai hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. dalam praktek keterbatasan dan kelemahan-kelemahan tersebut mampu terlihat pada wahana serta prasarana yang dimiliki pantai pandawa belum terlalu banyak dibandingkan jumlah pengunjung, kemampuan manajerial yg rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh konsumen atau calon pengguna serta taraf perolehan keuntungan yang kurang memadai.³⁹

3) Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. kecenderungan utama merupakan salah satu asal peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan pada kondisi persaingan/ regulasi, perubahan teknologi, serta membaiknya korelasi dengan pembeli/pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan. dalam hal ini pengelelola harus memanfaatkan momentum untuk terus update disegala lini

³⁹ Moleong., L., J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2015), hlm.29.

4) Ancaman (*Threats*).

Ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawarmenawar dari pembeli/pemasok utama, perubahan teknologi, serta direvisinya atau pembaharuan peraturan, dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan. Faktor kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan, sedang peluang serta ancaman artinya Faktro- faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan serta pemanfaatan peluang sebagai akibatnya berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul serta harus dihadapi.

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat Faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

- a) Faktor eksternal ini mempengaruhi *opportunities and threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan.
- b) Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *Strengths and Weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (decision making) perusahaan. Faktor inner ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*Company Culture*).

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah rangkaian pembahasan yang termuat dan meliputi dalam tesis, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sebagai satu kesatuan yang utuh serta merupakan ilustrasi singkat tentang pokok-utama pembahasan dalam setiap bab. Secara keseluruhan penyusun tesis ini terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri berasal pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab 2 ini akan masuk di inti pembahasan terlebih dahulu akan dilakukan tinjauan umum tentang wisata syariah. dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: pengertian wisata syariah, dasar hukum wisata syariah, macam-macam wisata syariah, pendapat ulama mazhab tentang wisata syariah dan pendapat ulama kontemporer tentang wisata syariah.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 3 Hasil penelitan dan pembahasan hal ini sangat penting untuk penemuan hasil dari Tesis yang dikerjakan, hasil serta Pembahasan memerlukan penjelasan yang mendalam serta penyajian data yang terstruktur, supaya dapat memahami hasil penelitian dan bagaimana akibat tersebut berkontribusi pada pengetahuan yang ada serta terjawab dari masalah yang ada serta menjadi solusi kedepan.

BAB IV PENUTUP

Bab 4 Penutup terakhir adalah penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya, dan saran yang

dianggap perlu menuju perbaikan demi terwujudnya sebuah kesempurnaan untuk perkembangan pengetahuan dimasa yang akan datang.

